

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUNTUAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 3 SIDETAPA

Oleh

**Ni Kadek Ayu Wartiniasih
SD Negeri 3 Sidetapa**

Email : kadekayu046@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kelas VI SD Negeri 3 Sidetapa dimana siswa kurang terpengaruh dan kurang berhasil secara akademik pada mata pelajaran agama dan moral Hindu. Model penelitian yang diterapkan adalah model penelitian tindakan kelas. Tujuannya untuk mengetahui/meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar. Analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 71% yang menunjukkan bahwa kategori hasil belajar termasuk dalam kategori baik. Dari Siklus 1 sampai Siklus 2, 94% hasil belajar masuk dalam kategori baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 3 Sidetapa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Media Audio Visual, Hasil Belajar

Pendahuluan

Belajar adalah suatu kegiatan yang pada hakekatnya mengarah pada hasil yang ingin dicapai, yaitu hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku, dan perubahan yang dibawa oleh tiga aspek, yaitu perubahan peningkatan pengetahuan (kognisi) dan perubahan sikap (sikap).Perubahan (emosional) dan perubahan keterampilan (psikomotor). (Husdarta dan Saputra, 1999/2002: 2). Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, yang didalamnya siswa diharapkan memperoleh pemahaman dalam situasi belajar mengajar (Suyanto, 1997:115). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Faktor tersebut adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor intrinsik meliputi faktor fisiologis seperti kondisi fisik, konstitusi, pendengaran, penglihatan, organ tubuh, dll. Faktor fisiologis meliputi kecerdasan dan bakat, perhatian, pemikiran, ingatan, motivasi, dll. Sedangkan faktor yang tergolong faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Pendidikan agama dan budi pekerti Hindu sebagai subsistem pendidikan nasional hendaknya berupaya mengembangkan kualitas psikologis pribadi peserta didik agar mempunyai wawasan yang jelas, berpegang teguh pada nilai dan prinsip hidup rukun dan kreatif dalam lingkungan yang majemuk. masyarakat, peduli lingkungan dan bekerja sejalan dengan Swadharmanya. Oleh karena itu, fokus yang lebih terfokus pada kegiatan

pembelajaran agama dan budi pekerti Hindu harus mampu mengembangkan kemampuan seluruh siswa secara merata.

Media Pembelajaran Agama Hindu dan Karakter sangat penting dalam permasalahan pendidikan dan membantu dalam membentuk pengetahuan peserta didik secara praktis. Nilai guna ini didasarkan pada kemampuan media dalam membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Melalui media, materi akan memperkuat struktur kognitif siswa sehingga memberikan gambaran yang lebih konkrit. Oleh karena itu, guru agama dan budi pekerti Hindu sebagai penyelenggara pendidikan perlu memikirkan dan berusaha mencari media yang cocok agar terjalin interaksi yang optimal antara peserta didik dengan komponen lainnya. Media merupakan bagian integral dalam kegiatan belajar mengajar apabila penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi pelajaran serta materi agama dan budi pekerti Hindu. Dengan memadukan proses pembelajaran agama Hindu dan moralitas, peneliti sebagai guru agama mencoba menggunakan media audio visual untuk mengemas proses pembelajaran. Argumentasi peneliti dalam menggunakan media visual adalah kepraktisan dan kemudahan akses serta penggunaannya sehingga membantu proses pembelajaran. Penggunaan media visual merupakan proses peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses pencapaian kualitas. Fakta menggembirakan lainnya, kondisi pembelajaran siswa Kelas VI di sekolah menunjukkan kondisi pembelajaran yang masih pasif sehingga mengakibatkan nilai yang diperoleh siswa masih berada di bawah standar Standar Integritas Minimum (KKM), yaitu 75 poin. Kenyataannya Optima merasakan hasilnya dan mudah-mudahan semakin meningkat, terutama dari segi mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran di sekolah yang kualitas pendidikannya rendah dan minat siswa dalam memperoleh ilmu yang diberikan masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. SD Negeri 3 Sidetapa dihadapkan pada fenomena kompleks rendahnya prestasi akademik di kalangan siswa. Nilai rata-rata kelas masih 64,83, daya serap 64,83%, dan angka ketuntasan belajar 32%. Data tersebut menunjukkan bahwa kinerja pendidikan agama Hindu dan pembelajaran karakter pada siswa SD Negeri 3 Sidetapa Kelas VI masih rendah. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri dengan bantuan media visual digunakan untuk meningkatkan suasana belajar. Hamalik (Arsyad, 2007: 6) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, menimbulkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar, bahkan menimbulkan dampak psikologis bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian informasi serta isi mata pelajaran pada saat itu. Menurut Sadiman (2009:28), fungsi media visual adalah menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Saluran yang digunakan meliputi visual dan auditori. Pesan yang ingin disampaikan diungkapkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media visual adalah media yang mengandalkan penglihatan. Media audiovisual merupakan media yang dapat menampilkan suara dan gambar. Secara khusus, memadukan media dan metode pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya mengeksplorasi model pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri adalah. Penerapan inkuiri mencakup penemuan masalah dan pemecahan masalah. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa dalam mencari dan mengolah informasi daripada sekedar mempelajari hasil karya orang lain. Oleh karena itu jelas bahwa pembelajaran memanfaatkan inkuiri aktif siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang dipelajari atau disoroti oleh guru. Dalam pendekatan ini siswa dipandang sebagai subjek dan objek pembelajaran dan diberi daya untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Proses pembelajaran kompetensi dasar harus dipandang

sebagai rangsangan yang menantang belajar siswa. Sujana (1987:135) menyatakan penerapan inkuiri adalah suatu metode pengajaran yang bertujuan untuk meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. , metode pengajaran berbasis inkuiri dikatakan memungkinkan lebih banyak siswa belajar mandiri di bawah bimbingan guru. Tugas utama guru adalah memilih permasalahan yang perlu diajukan oleh kelas dan diselesaikan sendiri oleh siswa, kemudian memberikan pembelajaran kepada siswa. sumber daya untuk memecahkan permasalahan yang ada.

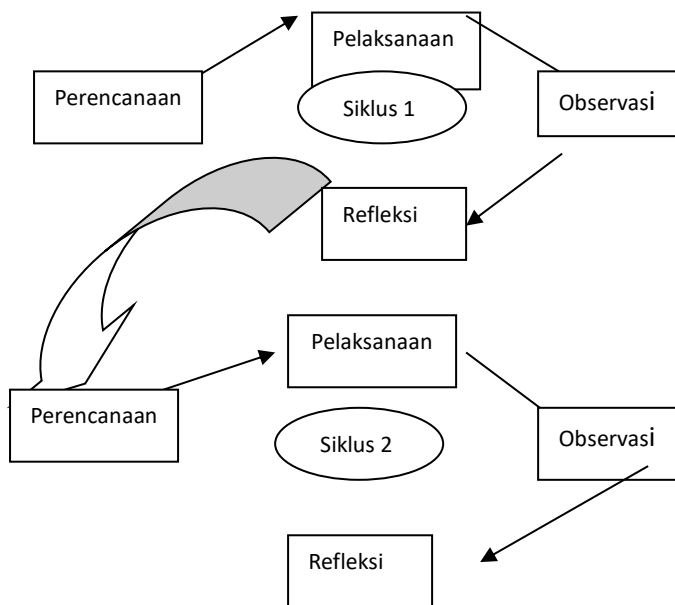
Pertanyaan penelitian terkait hal tersebut adalah apakah penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Agama dan Karakter Hindu di SD Negeri 3 Sidetapa Tingkat VI tahun pelajaran 2022/2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar agama dan budi pekerti Hindu pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Sidetapa tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan audio visual. Manfaat penelitian ini adalah: 1) Bagi siswa, motivasi dan semangat anak dalam mengikuti proses mengajar (PBM) lebih stabil dan tidak membosankan, serta pelaksanaan proses mengajar (PBM) bersifat informal. Kesan yang diberikan adalah siswa bebas berinteraksi dengan teman belajar atau gurunya sendiri, 2) Bagi guru yang beragama dan berkarakter Hindu, dengan menggunakan metode tanya jawab dan model pembelajaran inkuiri memberikan pengetahuan/wawasan baru tentang tujuan pengajaran dan pendidikan Mudah dicapai 3) Bagi sekolah diharapkan hal tersebut dapat tercapai, memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan faktor keahlian peserta didik dalam proses pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan teori yang diajukan, model pembelajaran inkuiri berbantuan audiovisual diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 3 Sidetapa Tingkat VI.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian langkah kelas berdasarkan konsep penelitian tindakan Kemmis, S&Mc Targgart, R. Format penelitiannya adalah siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Sidetapa Tingkat VI yang terletak di Desa Sidetapa Kecamatan Banjar. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu semester tahun ajaran 2022/2023 yang berlangsung selama 4 bulan yaitu pada bulan Juli sampai dengan Desember 2023. Subjek penelitian adalah siswa SD Negeri 3 Sidetapa Tingkat VI semester tunggal tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 31 orang, 14 orang diantaranya berjenis kelamin perempuan. Tujuan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan audio visual pada siswa kelas VI untuk meningkatkan hasil belajar agama dan budi pekerti Hindu pada tahun ajaran. Penelitian tindakan kelas tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan sebab-sebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi, namun yang lebih penting adalah memberikan pemecahan masalah dalam bentuk tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Proses penelitian sebenarnya tergantung pada model penelitian yang diterapkan. Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan adalah model Kemmis dan McSaggart. Oleh karena itu, proses pelaksanaan tindakan secara siklis pada setiap siklus meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

Gambar 01: Model Penelitian Tindakan Kelas dengan siklus



Rancangan Penelitian Model: Kemmis dan Mc. Thagart

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang ditunjukkan di atas. Penelitian dimulai dengan kegiatan reflektif pendahuluan yang mencakup observasi terhadap situasi siswa. Pada siklus I dimulai dengan perencanaan, seperti (1) mengidentifikasi materi topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang konsisten dengan pembelajaran inkuiri menggunakan media visual, (3) menyiapkan media pembelajaran, (4) menyiapkan alat penilaian, termasuk tes tertulis berupa soal pilihan ganda, untuk mengetahui hasil belajar siswa setiap siklus. Pada tahap implementasi, seluruh rencana pembelajaran yang telah ditetapkan akan dilaksanakan. Secara umum proses pembelajaran dilaksanakan dengan: (1) menyajikan materi secara deklaratif kepada siswa, (2) menjelaskan materi dengan menunjukkan gambar-gambar dengan menggunakan media visual, (3) mengamati kegiatan yang dilakukan siswa, (4) memeriksa apakah siswa telah berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan siswa perwakilan kelas, (6) memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan tentang siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya, (7) memberikan informasi tambahan dari tanya jawab antar siswa, (8) mengevaluasi hasil pekerjaan yang telah dilakukannya, memberikan koreksi, memberikan umpan balik dan menerima penguatan dari pendidik, dan (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mendemonstrasikan, mengomentari, mengoreksi dan memberikan umpan balik terhadap hasilnya.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian tindakan kelas ini, dilakukan observasi dan evaluasi. Lembar observasi akan membantu pendidik menganalisis kelemahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik. Tujuan diadakannya evaluasi sekaligus untuk memahami seberapa baik peserta didik menguasai isi pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif

dan kemudian digunakan sebagai dasar refleksi. Berpedoman pada hasil penilaian dan lembar observasi, pendidik akan menganalisis atau meninjau proses pembelajaran yang telah terjadi dan merencanakan perbaikan untuk siklus II.

Perangkat yang digunakan untuk menggabungkan data dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dengan 10 soal per siklus. Jika jawaban siswa tepat maka skor/nilainya 1; jika jawaban siswa benar maka skor/nilainya 1. Jika jawaban siswa salah maka skor/nilainya 0.

PEMBAHASAN

Berikut hasil belajar yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri media audio visual pada pembelajaran agama dan budi pekerti Hindu.

Tabel 1. Perkembangan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Siswa Kelas II

Uraian	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2305	1060
Rata-rata Kelas	74,35	85,32
Daya Serap	74,35%	85,32%
Ketuntasan Belajar	71%	94%

Muncul dari tabel, nilai rata-rata kelas meningkat dari 74,35 pada siklus I menjadi 85,32 pada siklus II. Sementara itu, nilai daya serap siswa juga meningkat dari 74,35% pada siklus I menjadi 85,32% pada siklus II. Angka ketuntasan belajar pun meningkat dari 71% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama dan etika Hindu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiahati (2005:76) dengan topik "Penerapan metode inkuiri dan penggunaan media sederhana untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA" Sekolah Dasar Semester 5 2 2 Kita sedang melakukan hal tersebut. semester. Hasil analisis data 27 Siswa Pemecutan Denpasar Barat menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Widana (2005) juga memperkuat penelitian terkait yang digunakan untuk mendukung variabel penelitian ini dalam penelitiannya yang berjudul: Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Agama Hindu. Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Karakteristik Kepribadian Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 Kecamatan Baturiti Tabanan Tahun Ajaran 2005/2006 Menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran Agama dan Kepribadian Hindu dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. prestasi akademik siswa, rata-rata nilai kategori sedang sebesar 11,06, rata-rata kategori tinggi siswa siklus II sebesar 15,64, sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 1,95 untuk siswa siklus II, termasuk tergolong dalam kategori cukup, rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 2,48 yang termasuk dalam kategori baik yang berarti hasil belajar dan aktivitas siswa pada akhir siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. acuan dan acuan pembelajaran Media Pembelajaran Komparatif, dan Pedoman pembuatan media pembelajaran konsep dan hasil belajar pada penelitian tindakan kelas sehingga proses yang dilakukan meningkatkan hasil belajar siswa. Moedjiono (1985: 31) Candi dkk (1986) mengemukakan bahwa media visual adalah suatu metode yang berfungsi sebagai sarana interaksi antara guru dan siswa, melalui guru mengajukan pertanyaan untuk memperoleh jawaban siswa, sehingga kegiatan belajar dapat meningkat. Hal ini disebabkan penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media visual, pendekatan instrumental

untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa kegiatan pembelajaran yang bermanfaat dan peningkatan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan Sujana (1979) yang menjelaskan bahwa model inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan pada pengalaman belajar dan mendorong siswa untuk menemukan konsep dan prinsip. Istilah metode inkuiri juga diartikan sebagai suatu model yang membantu siswa belajar merumuskan dan menguji gagasannya sendiri serta memahami kemampuannya sendiri. Discovery Inquiry sebagai metode pembelajaran sangat efektif untuk mengeksplorasi pemikiran kreatif dan pemecahan masalah siswa. Pendekatan ini dirancang untuk mengubah paradigma pembelajaran tradisional “pembelajaran yang dipimpin oleh guru/pembelajaran yang dipimpin oleh guru” ke dalam konteks yang lebih menguntungkan, yaitu pembelajaran yang ditantang oleh siswa/dipimpin oleh siswa atau pembelajaran yang bersifat horizontal, di mana siswa bertukar gagasan di dalam kelas dan berpartisipasi dalam proses aktivitas psikologis. Tanya jawab, demonstrasi, penjelasan, klasifikasi dan komunikasi, kerja, demonstrasi, dll.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan para ahli, misalnya: Deskripsi Piaget, analisis (Purth, 1970: 17; Bybee dan Sud, 1982: 194; 195; Dykstra, 1992: 625) menunjukkan secara prinsip. Proses pembelajaran yang disampaikan guru ditangkap melalui proses kognitif, yaitu kemampuan yang sudah ada pada setiap siswa untuk beradaptasi terhadap permasalahan atau informasi baru di lingkungan. Proses ini terjadi ketika seseorang dihadapkan pada informasi baru atau suatu masalah yang mempunyai kemiripan dengan struktur mental yang ada. Dengan kata lain, informasi segera diasimilasikan ke dalam struktur kognitif yang ada. Pada saat yang sama, selama proses adaptasi, siswa harus memodifikasi struktur kognitif awal yang ada agar mampu mengatasi tantangan lingkungan. Adaptasi merupakan proses pembentukan skema baru atau modifikasi struktur yang sudah ada agar kognisi dapat menyerap informasi baru yang ditemuinya sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan kognitif. struktur kognitif. Lebih lanjut, hasil penelitian Piaget yang dianalisis atau diuraikan oleh Ratna Wilis menyimpulkan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran siswa, bukan melalui transfer sekumpulan pengetahuan. Hal ini sangat mungkin terjadi karena dari sudut pandang psikologis, berpikir merupakan proses awal belajar. Bagian dari Tindakan (Piaget dalam Ratna Willis, 1989). Implikasi dari konsep inkuiri dalam pembentukan pengetahuan (dalam konteks pembelajaran) adalah pikiran siswa dipandang sebagai jaringan ide yang kaya dan beragam, bukan tabel. Fokus pembelajaran bukanlah korespondensi dengan otoritas eksternal melainkan persiapan skema atau struktur kognitif yang koheren dan berguna bagi pelajar.

Keberhasilan kegiatan belajar sangat bergantung pada penciptaan kondisi yang kondusif agar siswa dapat merasa senang, bersemangat, dan tidak takut atau kaku untuk tetap mengikuti proses belajar meskipun dihadapkan pada materi pembelajaran yang sulit. Jika hal ini terjadi, mereka tidak akan segan-segan bertanya kepada teman atau gurunya. Pemberian pekerjaan rumah secara terstruktur juga sangat efektif dalam membangun motivasi belajar. Siswa semakin menyadari bahwa “keberhasilan belajar identik dengan kesalahan”, yang secara efektif dapat mendorong mereka untuk mencoba, melatih diri, menemukan sebanyak-banyaknya, dan tidak takut apakah yang dilakukannya benar atau salah. Semua itu bermula dari penerapan media pembelajaran visual melalui inkuiri yang konsisten dan stabil.

Dari penjelasan tersebut, secara keseluruhan eksperimen ini mampu merespons persoalan riset yang diajukan dalam rumusan masalah. Penerapan pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual untuk menambah hasil belajar pendidikan agama dan karakter Hindu telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian ini.

SIMPULAN

Dari kesimpulan pembahasan secara komprehensif Terlihat bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan efek belajar siswa Negeri 3 Sidetapa Kelas VI dalam pembelajaran agama Hindu dan pendidikan karakter dalam satu semester.tahun ajaran 2022/2023. Hasil siklus I menunjukkan daya serap sebesar 74,35% dan tingkat ketuntasan belajar sebesar 71%, daya serap siklus II meningkat secara signifikan, daya serap sebesar 85,32% dan tingkat ketuntasan belajar sebesar 94%.

Rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Diharapkan penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan audio visual pada penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru untuk merumuskan strategi pembelajaran, atau dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran agama Hindu. Hal ini sejalan dengan perencanaan dan pelaksanaan penelitian ini, 2) Penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Hindu dan pendidikan moral, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa. dampak penerapan media visual pada kemampuan dan keterampilan lainnya pada penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad,Azhar (2007). *Media Pembelajaran*.Jakarta.PT.Raja Grafindo.Persada.
- Husdarta dan Yudha M Saputra, 1999/2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Depdikbud.
- Hasibuan dan Moedjiono. 1985. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Ros Dakarya.
- Piaget.1992.*Prinsip Belajar dan pembelajaran*.Jakarta.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Bagian Ke Pengerahan Pendidikan Pengarahan Kelas*. Yogyakarta : Direkiorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sadiman Arief S.2009. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Sudjana. 1979. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Ratna Wilis.1989.*Teori Belajar*.Jakarta: Erlangga Press.